

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran ayah dalam mendukung anak usia dini dengan *cerebral palsy*. Penelitian ini menggunakan desain metode fenomenologi, karena jenis penelitian ini memungkinkan pemahaman yang holistik dan mendalam terhadap fenomena yang dialami oleh informan penelitian, termasuk perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan sebagainya. Fenomena tersebut dijelaskan dalam bentuk kata dan kalimat, dalam konteks alamiah, dan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pendekatan fenomenologi (Moleong, 2006). Selain itu, Gunawan (2013) berpendapat bila penelitian kualitatif dipakai untuk memahami serta menafsirkan makna dari interaksi tingkah laku manusia dari sudut pandang peneliti. Tujuannya adalah untuk mengembangkan konsep serta sensitivitas terhadap masalah yang dihadapi dan realitas yang muncul berdasarkan teori yang digunakan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan lewat wawancara terstruktur secara *blended*.

Dalam penelitian kualitatif juga memungkinkan untuk memperoleh informasi secara detail terkait orang maupun kasus yang bisa meningkatkan pemahaman mengenai situasi atau kasus yang diteliti langsung dari informan penelitian Patton (1990), yaitu mengenai peran ayah dalam mendukung anak dengan *cerebral palsy*. Nantinya, pada metode ini informan diberikan keleluasaan untuk mengungkapkan kisah di kehidupan sehari-hari sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh deskripsi tentang perilaku yang terlihat atau kondisi internal manusia, seperti pandangan dalam kehidupan, nilai – moral yang menjadi pegangan, pemahaman mengenai lingkungan, serta bagaimana informan dalam mengembangkan pemahaman yang dimiliki (Poerwandari dalam Partasari, 2004).

Melalui metode penelitian kualitatif, diharapkan partisipan yaitu ayah dengan anak *cerebral palsy* mampu untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara

detail mengenai peran sebagai ayah dengan anak *cerebral palsy* secara lebih luas. Dengan hal tersebut peneliti akan lebih mudah untuk melakukan proses penggalian informasi secara mendalam terhadap sudut pandang, maupun pemahaman yang dimiliki oleh setiap partisipan yang dimungkinkan memiliki jawaban yang beragam.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk mendapatkan informasi atau data secara lengkap. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 2 orang. Pemilihan partisipan dipilih dengan kriteria khusus yang telah peneliti rencanakan sehingga bisa membantu peneliti untuk memahami masalah serta pertanyaan dalam penelitian (Creswell, 2009).

Berikut kriteria peneliti dalam memiliki dan menentukan partisipan:

- a) Partisipan berjenis kelamin laki-laki;
- b) Partisipan berusia maksimal 55 tahun; dan
- c) Partisipan merupakan ayah yang memiliki anak kandung *cerebral palsy*.

1. Profil Responden Penelitian

Tabel 3.1

Profil Partisipan

Identitas	Partisipan I	Partisipan II
Nama Inisial	N	A
Usia Ayah	52 Tahun	44 Tahun
Pekerjaan Ayah	Penjual Gado-gado	Tidak bekerja
Pendidikan terakhir	SMA	SMA
Nama Anak Inisial	K	I
Usia Anak	4 Tahun	4 Tahun
Mengetahui Celebral Palsy sejak	6 bulan setelah kelahiran	2 bulan setelah kelahiran

Penelitian ini dilakukan secara *hybrid*, yaitu bertemu secara langsung di rumah narasumber dan dalam jaringan dengan menggunakan aplikasi berupa *WhatsApp*. Penelitian ini berlokasi di wilayah Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sebelumnya peneliti pernah menjadi relawan untuk komunitas orang tua dengan anak *cerebral palsy* Bogor, yaitu Komunitas Ramah Cerebral Palsy Bogor atau biasa disebut dengan RCP Bogor. Peneliti sempat mendapatkan informasi dari salah satu anggota komunitas RCP Bogor tersebut bahwa masih ada beberapa ayah yang merasa malu dengan anak mereka yang merupakan seorang *cerebral palsy* sehingga pada saat komunitas tersebut mengadakan sesi terapi yang menemani anak hanya ibu seorang tanpa adanya ayah dan sebagai perbandingan dari penelitian terdahulu lebih banyak melaksanakan penelitian mengenai peran ibu dibandingkan dengan peran ayah.

Penelitian serta proses pengambilan data dilaksanakan di masing-masing rumah partisipan yang jaraknya cukup berdekatan dan sejalan dengan waktu yang sebelumnya sudah disepakati secara intensif proses pengambilan data ini dimulai pada 9 Desember 2022 – 10 Januari 2023.

3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah perlu disampaikan untuk memudahkan dan memahami maksud dari penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah penting, yaitu:

3.3.1 Peran Ayah

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan peran ayah adalah keterlibatan ayah untuk melakukan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan terhadap anak usia dini yang mengalami *cerebral palsy*.

3.3.2 Anak Usia Dini

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun yang mengalami *cerebral palsy*.

3.3.3 Cerebral Palsy

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan *cerebral palsy* adalah anak dengan usia 0-6 tahun yang mengalami kondisi gangguan pada otot, gerak, dan koordinasi tubuh yang disebabkan adanya kelumpuhan pada otak anak.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahapan Perencanaan

Tahapan penelitian merupakan berbagai langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya dengan tujuan untuk mencari penelitian dengan berbagai macam bacaan. Berikut adalah prosedur penting untuk melakukan studi fenomenologi menurut Creswell (1998) diantaranya:

1. Menetapkan lingkup fenomena yang akan di teliti

Peneliti mengupayakan untuk memahami prespektif filosofis pada pendekatan yang digunakan. Salah satunya adalah konsep mengenai kajian bagaimana partisipan mengalami fenomena tersebut.

2. Menyusun daftar pertanyaan

Peneliti membuat pertanyaan penelitian yang mengungkap makna, pengalaman, dan peran ayah dalam mendukung anak usia dini dengan *cerebral palsy*.

3. Mengumpulkan sumber beserta referensi yang akan menjadi dasar teori dalam penelitian yang terkait dengan peran ayah dalam mendukung anak usia dini dengan *cerebral palsy*.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, terdapat rangkaian kegiatan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dan studi dokumentasi. Berikut rangkaian yang kegiatan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Mendapatkan izin dari partisipan, dan
2. Menjalankan wawancara dan dokumentasi agar memperoleh informasi yang terperinci terkait peran ayah untuk mendukung anak usia dini dengan *cerebral palsy*.

3.4.3 Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini adalah tahapan akhir dalam penyusunan data penelitian. Hasil kemudian dianalisis dan dituangkan ke bentuk laporan yang sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang strategis di suatu penelitian, karena tujuan utama pada suatu penelitian ialah memperoleh data. Peneliti memilih menggunakan teknik wawancara serta studi dokumentasi pada penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Pada penelitian ini, teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), dengan melakukan wawancara langsung kepada partisipan agar mendapatkan keterangan terkait peran ayah dalam mendukung anak usia dini dengan *cerebral palsy*. Wawancara mendalam merupakan salah satu proses untuk mendapatkan keterangan tujuan penelitian lewat tanya jawab sembari bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, serta proses dalam menggali informasi secara terbuka, mendalam, dan terarah pada pusat penelitian (Moeloeng, 2017; Stutopo, 2006; Esterberg, 2002). Wawancara yang dipakai merupakan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang bersifat fleksibel sehingga bisa dikembangkan di lapangan yang memungkinkan timbulnya pertanyaan baru.

Tabel 3.2

Format Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Peran ayah dalam mendukung anak dengan anak <i>Celebral Palcy</i>	Penerimaan diri ayah	1. Bagaimanakah perasaan bapak saat pertama kali mengetahui bahwa anak bapak merupakan anak <i>celebral palcy</i> ?

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Adakah emosi yang bapak rasakan saat mengetahui anak bapak merupakan penderita <i>celebral palcy</i>? 3. Bagaimakah tahap penerimaan yang dialami bapak?
		Peran ayah sebagai figur bapak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak ikut andil dalam merawat, mengasuh, dan mendidik anak <i>celebral palcy</i>? 2. Apa kendala yang anda alami dalam proses merawat, mendidik, dan mengasuh anak <i>celebral palcy</i>? 3. Hal apakah yang membuat bapak tegar dan ikhlas dalam merawat, mengasuh, dan mendidik anak <i>celebral palcy</i>?
		Peran ayah sebagai figur suami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal apakah yang dapat bapak lakukan ketika istri bapak sedang mengalami depresi? 2. Bentuk dukungan seperti apa yang bisa bapak berikan kepada istri agar bisa bangkit lagi?

3.5.2 Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data kualitatif yang disebut studi dokumentasi adalah pendekatan yang melibatkan pengamatan dan analisis terhadap dokumen yang telah dihasilkan oleh subjek penelitian atau oleh individu lain yang berkaitan dengan subjek tersebut. Dalam dokumen ini yang digunakan adalah foto kegiatan, dokumen, catatan tumbuh kembang, dan rekaman wawancara.

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah suatu tambahan yang dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ketika digunakan bersama dengan metode wawancara. Dengan kata lain, penelitian kualitatif akan menjadi lebih kredibel jika memasukkan studi dokumentasi sebagai komponen penelitiannya.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang dipakai pada penelitian ini adalah panduan wawancara yang bisa dilihat dalam tabel berikut

Tabel. 3.3

Kisi-kisi Instrument Penelitian Pada Peran Ayah Dalam Mendukung Anak Usia Dini Dengan *Cerebral Palsy*

No	Data	Informasi yang Dibutuhkan	Sumber Informasi
1	Penerimaan ayah ketika mengetahui anak yang lahir merupakan anak <i>cerebral Palsy</i>	<ul style="list-style-type: none">• Proses penerimaan ayah terhadap anak <i>celebral palsy</i>	<ul style="list-style-type: none">• Ayah
2	Peran dan Strategi ayah dalam mendukung tumbuh kembang anak usia	<ul style="list-style-type: none">• Keterlibatan ayah dalam pengasuhan• Peran dan strategi yang dilakukan untuk	<ul style="list-style-type: none">• Ayah

	dini dengan <i>celebral palsy</i>	mendukung tumbuh kembang anak	
3	Kendala yang ditemui saat pengasuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Kendala pengasuhan • Kendala ekonomi • Kendala lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah
4	Upaya ayah dalam mengatasi kendala	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya dalam mengatasi kendala pengasuhan • Upaya dalam mengatasi kendala ekonomi • Upaya dalam mengatasi kendala lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah

3.5.4 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan serangkaian penelitian, peneliti selanjutnya mengolah data hasil penelitian yang diperoleh dari partisipan penelitian. Peneliti memilih menggunakan analisis tematik karena bersifat sistematis. Menurut Fereday & Corchane (2006) bila pengidentifikasian tema dalam menggunakan analisis tematik dijalankan dengan membaca hasil penelitian secara langsung sehingga menciptakan kategori yang menjadi bahan analisis.

Berdasarkan paparan diatas, maka analisis tematik (Braun & Clarke) pada penelitian ini ditujukan dalam mendapatkan gambaran mengenai peran ayah dalam mendukung anak usia dini dengan *cerebral palsy*. Berikut tahapan analisis tematik menurut Braun & Clarke (2006):

1. Mendalami data; hal ini dapat dilakukan lewat membaca data secara berulang serta aktif dalam mencari makna dari data penelitian tersebut.
2. Menetapkan kode awal; yaitu data yang menarik dan biasa muncul yang didapatkan diberikan kode.

Tabel 3.4

Contoh coding

Data Hasil Wawancara A (24 Desember 2022)	Coding
<p>P: “MasyaAllah, baik, bapak. Selanjutnya, saya ingin mengetahui bagaimana penerimaan bapak ketika mengetahui pertama kali anak bapak mengalami <i>cerebral palsy</i>?”</p> <p>R: “Awal tau itu pas 2 bulan emang seolah-olah ga percaya ya dengan kejadian begitu, tapi dengan ketabahan dan kesabaran kita berusaha untuk ikhlas semaksimal saya. Bahkan, saya sangat bersyukur sekali dalam keadaan sekarang kaya begini, berarti uji dari Tuhan itu istilahnya kita bisa lulus. Nah, saya terima dalam keadaan lapang dada dan senang, tidak ada pernah ada rasa malu sedikitpun, Neng”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak percaya dengan apa yang terjadi • Mencoba ikhlas • Mulai menerima keadaan • Tidak ada rasa malu terhadap kondisi anak

3. Menentukan tema; Yaitu dengan memberi kode kesemua data dan merepresentasikan data tersebut ke dalam 30endi serta membandingkan dengan kode-kode yang relevan
4. Meninjau kembali tema; Yaitu peneliti memeriksa kembali kode-kode yang ada pada tema, dan
5. Mengidentifikasi serta memberi nama pada tema; Hal ini dapat disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

Tabel 3.5

Klasifikasi Kode Kedalam tema

Kelompok Tema	Sub Tema	Sub-Kategori Tema
Kendala yang ditemui saat pengasuhan maupun pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> • Kendala yang ditemui saat pengasuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan Tenaga dan

<p>anak dengan cerebral palsy</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kendala Ekonomi 	<p>Perawata yang Ekstra</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan dalam Mengajari Kemandirian Anak • Kebutuhan dan Alat Penunjang Terapi yang Tidak Murah • Biaya Pengobatan Terapi
-----------------------------------	---	---

6. Membuat laporan

3.7 Keabsahan Data

Menurut Moeloeng (2001), Pengecekan reabilitas dan validitas dalam sebuah penelitian kualitatif dikenal dengan pengecekan keabsahan data. Adapun, rumusannya mencakup beberapa kriteria, yakni kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), serta kepastian (*confirmability*). Berdasarkan prespektif validasi data, triangulasi mengacu kepada teknik yang memvalidasi keabsahan data dan dijalankan dengan memakai data lain dalam memvalidasi serta membandingkan data. Menurut Cresswell (2012), terdapat beberapa cara yang bisa digunakan dalam memperoleh validasi atau keakuratan terkait hasil penelitian kualitatif, diantaranya:

3.7.1 Member Checking

Proses konfrimasi terkait keakuratan dan analisis data terhadap subjek penelitian. Ketika melaksanakan proses ini, peneliti akan membacakan ulang

mengenai laporan akhir atau tema yang telah dibuat dengan tujuan untuk memeriksa apakah laporan yang sudah dibuat telah akurat atau belum

3.7.2 Triangulasi Data:

Pada penelitian ini digunakan triangulasi berupa triangulasi sumber data, yaitu di samping mengambil data wawancara dari ayah dengan anak *cerebral palsy* rentang umur 0-6 tahun. Dan peneliti juga mengambil data wawancara ibu dari anak tersebut, untuk konfirmasi data yang didapatkan dari ayah anak. Teknik triangulasi data juga peneliti lakukan dengan mengambil data wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat data. Triangulasi menurut Denzin (2009), merupakan salah satu kombinasi atau gabungan dari beragam metode yang digunakan dalam mengkaji kasus yang berkaitan, dari sudut pandang dan prespektif yang berbeda. Data yang didapatkan berupa hasil wawancara lapangan serta dokumentasi sebagai data pendukung yang memperkuat data.

3.8 Etika Penelitian

Isu etika dalam penelitian ini dijalankan karena peneliti harus menjaga kepercayaan partisipan serta menghormati hak-hak partisipan. Berikut merupakan berbagai prosedur yang didasari oleh pernyataan Cresswell (1998) diantaranya:

3.8.1 Persetujuan dari partisipan

Hal ini merupakan hal krusial yang peneliti harus peroleh saat ingin melakukan pengambilan data. Persetujuan pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti meminta izin secara tertulis (*informed consent*) dari para partisipan yang merupakan ayah dengan anak *cerebral palsy* sebagai narasumber dari penelitian ini (*informed consent* terlampir).

3.8.2 Respek pada lokasi yang sedang diteliti

Saat melaksanakan persetujuan dengan ayah anak dengan *cerebral palsy*, maka ada berbagai kesepakatan yang wajib disepakati antara partisipan dan peneliti pada penelitian ini, yaitu tidak mengekspos nama asli dari partisipan atau narasumber.

3.8.3 Mengutamakan kesopanan dan adab

Kehati-hatian pada saat pengumpulan dan pelaporan data penelitian perlu untuk di perhatikan oleh peneliti, khususnya ketika melakukan sesi wawancara. Peneliti perlu memperhatikan dan berhati-hati pada saat melakukan wawancara dengan partisipan, menghindari pertanyaan yang keluar dari materi penelitian, serta menggunakan kalimat yang tidak menyinggung. Pada penulisan data, peneliti tidak diperkenankan untuk menyebutkan nama orangtua maupun anak dan menggantinya dengan nama samaran atau huruf pengganti.

3.9 Refleksi

Penelitian mengenai peran ayah dalam mendukung anak dengan *cerebral palsy* adalah hasil dari peneliti yang merupakan mahasiswi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, dimana sudut pandang penelitian ini dilihat dalam konteks *parenting* pada ayah yang memiliki anak usia dini dengan *cerebral palsy* lebih terfokus untuk menggali karakteristik, peran, dan pengasuhan orangtua khususnya ayah terhadap anak *cerebral palsy*.